

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sekaligus menganalisis bagaimana pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa, dengan Sistem Pengendalian Internal berperan sebagai variabel Moderasi pada desa-desa se-Kabupaten Tegal. Adapun metode yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada perangkat desa yang bertugas di berbagai desa di wilayah Kabupaten Tegal. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS Versi 4.1. sebagai alat analisis. Hasil pengujian yang diperoleh melalui software tersebut menunjukkan temuan empiris yang mendukung hipotesis penelitian. Sehingga penggunaan SmartPLS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis dalam menguji model, tetapi juga memberikan bukti yang signifikan mengenai keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Hal ini masuk akal karena semakin baik tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh perangkat desa, maka semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa tersebut.

Akuntabilitas yang baik juga dapat meminimalkan potensi penyimpangan atau penyalahgunaan dana desa.

2. Transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa. Keterbukaan akses terhadap informasi publik memunculkan mekanisme pengawasan yang lebih ketat, sehingga ruang dan peluang bagi oknum untuk melakukan penyimpangan menjadi semakin sempit. Oleh sebab itu, penerapan transparansi secara konsisten menjadi landasan penting dalam membangun integritas serta tata kelola organisasi yang bersih.
3. Sistem Pengendalian Internal ternyata tidak berhasil memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa, mengingat rasa tanggung jawab aparatur desa dalam mengelola anggaran lebih banyak ditentukan oleh komitmen pribadi dan integritas moral masing-masing individu, ketimbang oleh mekanisme pengawasan internal yang sudah ada. Oleh karena itu, ketatnya prosedur SPI belum menjadi faktor penentu yang dapat mengubah dampak akuntabilitas terhadap hasil pengelolaan dana desa.
4. Sistem Pengendalian Internal tidak memoderasi pengaruh Transparansi terhadap pengelolaan dana karena pelaksanaan SPI di desa sering kali masih menghadapi kendala keterbatasan SDM dan sekedar formalitas dokumen semata. Alhasil, peran pengawasan internal yang ada belum begitu efektif untuk ikut campur atau mendongkrak manfaat dari keterbukaan informasi dalam proses pengelolaan anggaran desa.

## 5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran yang kiranya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti berikutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menetapkan 128 responden sebagai sampel, maka disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan jumlah responden yang berpartisipasi ditingkatkan sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Jumlah sampel yang lebih besar akan memperkuat validitas serta reliabilitas temuan penelitian.
2. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan studi pustaka dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk penelitian ke depannya, ada baiknya digunakan pendekatan yang lebih beragam, misalnya metode gabungan (mixed methods) yang memadukan unsur kuantitatif dengan kualitatif, seperti wawancara langsung, agar bisa menggali hal-hal yang tidak tertangkap lewat kuesioner termasuk kendala nyata di lapangan yang kerap dihadapi oleh perangkat desa. Penerapan metode campuran tersebut akan memperkuat validitas hasil sekaligus memberikan gambaran kausal yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Sistem Pengendalian Internal ternyata berdasarkan hasil analisis tidak memberikan pengaruh terhadap keterkaitan antara akuntabilitas dan

transparansi dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain seperti Good governance, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, budaya organisasi maupun variabel yang berpotensi memiliki pengaruh lebih kuat.

4. Pada saat melakukan pendistribusian kuesioner kepada responden, peneliti perlu memastikan bahwa para responden mengisi dan mengembalikan kuesioner serta responden yang mengisi harus sesuai dengan sampel penelitian. Hal ini untuk membantu memastikan akurasi yang lebih baik dalam pengumpulan data.
5. Sebesar 34,8% dari nilai R-Square Adjusted dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pengukuran penelitian ini seperti: Partisipasi Masyarakat, Komitmen Organisasi, Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) maupun variabel lainnya.